

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan nasional, dan banyak upaya harus dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan antara pemberi pinjaman dan orang yang menerima pembayaran ialah bank, di samping fakta bahwa bank adalah industri kegiatan di samping lembaga yang menerima pembayaran. Kepercayaan publik, dan karenanya bank yang jujur, harus dilindungi.¹ Lembaga keuangan merupakan salah satu pilar penting perekonomian nasional, karena fungsinya sebagai perantara semakin berkurang. Menyediakan layanan perbankan sangat penting di negara mana pun. Oleh karena itu, agar bank dapat berfungsi sebagaimana mestinya, perlu dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha. Bank harus menjaga integritas sesuai dengan ketentuan kecukupan modal dan kesehatan aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang relevan menurut UU Indonesia No. 120 Tahun 1998 Pasal 29 Ayat 2. Kami bertindak sesuai dengan tindakan kami dan prinsip kebijaksanaan.

Profitabilitas merupakan ukuran terpenting dari kinerja sebuah bank. *Return On Asset* berfokus pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai indikator kinerja bank. *Return On Asset* digunakan untuk

¹ Merkusiwati, N. K, *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*, (Bali: Buletin Studi Ekonomi, 2007)

mengukur efektivitas pengembalian investasi perusahaan. Pengembalian investasi maksimum tersebut penting bagi bank. Profitabilitas kekuatan bank dapat membuat keuntungan secara efektif dan efisien. *Return On Asset* dimanfaatkan untuk memungkinkan bank mengevaluasi kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan pendapatan. Semakin besar keuntungan bank dan semakin bagus posisi bank yang memanfaatkan aset tersebut semakin besar juga bunga atas aset bank.²

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan atau profitabilitas relatif dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan bisnisnya merupakan rasio profitabilitas³. Profitabilitas suatu bank dapat dihitung dari *Return On Asset*. Dalam hal ini, tingkat pengembalian aset adalah persentase pengembalian aset sebelum pajak. Pengembalian investasi penting bagi bank karena keuntungan dari aset digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan. Menurut Bank Indonesia, maksimal pengembalian investasi minimal 1,5% dari ukuran Bank Indonesia.

Dari berbagai bank umum di Indonesia angka tersebut membuktikan fluktuasi berdasarkan sampel data *Return On Asset*. BRI, Mandiri, Bank BCA mencapai rata-rata pengembalian aset antara tahun 2007 dan 2011, mengalahkan tolok ukur bank yang sehat. Rata-rata pengembalian aset Panin Bank mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 1,5% di tahun 2007, namun turun tajam sebelum mulai naik lagi di tahun 2011. Pengembalian aset bank di bawah rata-

² Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia : Jakarta, 2000)

³ Munawir. S, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

rata. Dengan kata lain, total pengembalian aset pada tahun 2007 adalah 1,00, total pengembalian aset Bank Bukopin.

Faktor-faktor lain yang di pengaruhi ialah fluktuasi laba atas investasi bank umum di Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan pendapatan bank.

Untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat pendanaan tertentu maka rasio ini mengukur kemampuan perusahaan tersebut. *Return On Asset* adalah produk dari laba bersih atas penjualan bisnis, dan laba bersih menunjukkan bahwa dapat memperoleh uang setiap kali menjual bisnis. Di sisi lain, perputaran aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjual asetnya. Karena kedua faktor tersebut meningkat, begitu juga laba atas investasi. Semakin tinggi pengembalian investasi, semakin menguntungkan perusahaan dan pada akhirnya profitabilitas pemegang sahamnya.

Salah satu rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan bahwa semua aset bank yang berisiko (kewajiban, saham, surat berharga, dan tagihan terhadap pemberi pinjaman) berasal dari saham bank dan dana non-bank seperti dana masyarakat dan pinjaman. Singkatnya, rasio ini ialah digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang tersedia bagi bank untuk mendukung aset berisiko atau risk-inducing dan untuk mengukur rasio kinerja bank seperti: 8%, yang pada gilirannya meningkatkan laba atas investasi, sehingga rasio leverage bank menjadi positif.

Capital Adequacy Ratio mengacu pada sejauh mana semua aset berisiko bank (pinjaman, investasi, jaminan, obligasi dari bank lain) ditutupi oleh dana bank sendiri dan sumber di luar bank. Singkatnya adalah digunakan untuk mendukung basis permodalan bank atau untuk mengukur output dari aset berisiko tinggi seperti pinjaman dan mengukur rasio kinerja bank.

Selain *Capital Adequacy Ratio* berbagai bank yang ada di Indonesia, salah satunya masalah yang kerap dialami sektor perbankan adalah pendapatan menurun karena persaingan yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan manajemen pendapatan yang buruk dan kredit macet.

Pinjaman bermasalah dapat memboroskan modal dan menimbulkan masalah likuiditas bagi bank. Angka rasio pinjaman terhadap simpanan mewakili pertumbuhan kredit urutan kedua. Dibandingkan dengan pinjaman, tingkat tabungan membandingkan jumlah total pinjaman dengan jumlah total dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh bank. Rasio pinjaman mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang dihimpunnya.

Loan to Deposit Ratio membandingkan jumlah total pinjaman yang dapat dipulihkan bank dengan jumlah total dana pihak ketiga (DPK). Suku bunga simpanan pinjaman maksimum yang diterima oleh bank-bank di Indonesia adalah 110%.

Loan to Deposit Ratio kemampuan bank untuk menggunakan peningkatan pinjaman sebagai sumber likuiditas untuk membayar kembali uang yang ditarik dari deposit. Singkatnya, tingkat keringanan utang yang diberikan kepada nasabah dapat membebaskan bank dari kewajibannya untuk segera menanggapi

permintaan penarikan dari bank penyimpan. Semakin tinggi rasionya, semakin kurang likuid bank tersebut. Hal ini karena jumlah yang dibutuhkan untuk pembiayaan meningkat.⁴

Tabel 1.1
Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset
PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Periode 2011-2020

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>		<i>Return On Asset (ROA)</i>	
2011	102,56%		15,03%		2.03%	
2012	100,9%	↓	17,69%	↑	1.94%	↓
2013	104,42%	↑	15,62%	↓	1.79%	↓
2014	108,86%	↑	14,64%	↓	1.12%	↓
2015	108,78%	↓	16,97%	↑	1.61%	↑
2016	102,66%	↓	20,34%	↑	1.76%	↑
2017	103,13%	↑	18,87%	↓	1.71%	↓
2018	103,49%	↑	18,21%	↓	1.34%	↓
2019	113,5%	↑	17,32%	↓	0.13%	↓
2020	93,19%	↓	19,34%	↑	0,69%	↑

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Web www.btn.co.id

Keterangan

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data di atas, Pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,66%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,66%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,09%. Di tahun 2013, *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,52%,

⁴ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)

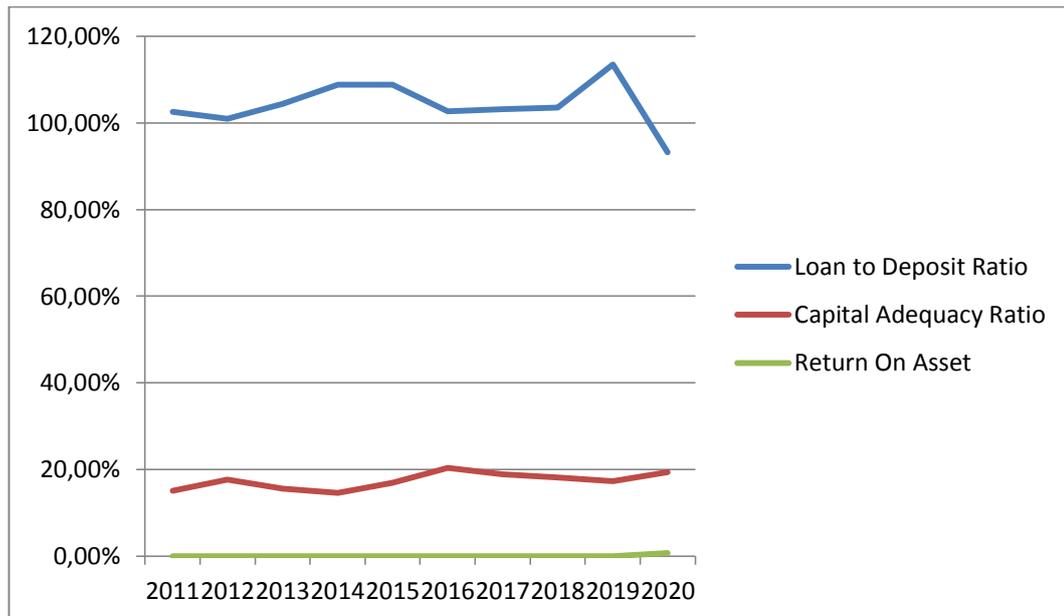
Capital Adequacy Ratio mengalami penurunan sebesar 2,07% begitupun dengan *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,15%.

Pada tahun 2014, *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,44%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,98%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,67%. Pada tahun 2015, mengalami perubahan penurunan pada *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,08%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,33%, dan juga kenaikan pada *Return On Asset* sebesar 0,49%.

Pada tahun 2016, *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 6,12%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,37%, *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Pada tahun 2017, *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,47%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,47%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Pada tahun 2018, *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,12%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,66%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,37%. Pada tahun 2019, *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 10,25%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,89%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1,21%.

Pada tahun 2020, *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 20,31%, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,02%, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,56%.



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Periode 2011-2020.

Dalam tabel dan grafik yang disajikan di atas menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* seperti pada tahun 2011, 2012, 2013, 2017, 2018 dan 2019 yang terdapat perbedaan antara teori dan data yang ada. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kejadian pasti dan jelas akan sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian pasti dan jelas pun ada beberapa hubungan tidak sesuai dengan teori yang ada, walaupun ada beberapa kejadian yang pasti dan jelas dapat sesuai dengan teori yang ada.⁵

Dengan demikian, untuk melakukan penelitian ini penulis tertarik dengan judul *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan*

⁵ Gilang Cita Pradana, *Pelaporan dan Akuntansi Keuangan Liabilitas dan Ekuitas*, (paper, Yogyakarta), hlm.3.

yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011-2020)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berasumsi bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020;

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2011 - 2020.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dalam pengelolaan perusahaan dapat mempertimbangkan dalam menetapkan strategi pengelolaan keuangan.
 - b. Penelitian ini bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan kinerja suatu perusahaan.

- c. Diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan mengenai evaluasi aspek keuangan perusahaan.
3. Salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

